



Tukang Becak Belum Terdaftar Vaksinasi

■ DPRD DIY Minta Dinkes Cermat Lakukan Pendataan

Dinkes DIY perlu mendata ulang karena masih ada masyarakat yang belum terdata sebagai penerima vaksin.

Huda Tri Yudianta
Wakil Ketua DPRD DIY

YOGYA, TRIBUN - Vaksinasi bagi pedagang pasar Beringharjo dan pelaku ekonomi penunjang pariwisata di sekitar kawasan Malioboro direncanakan akan menerima vaksin pada 1 Maret 2021 dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Namun kondisi di lapangan, belum semua pelaku ekonomi baik itu PKL, tukang becak, dan pedagang asongan di kawasan Malioboro terdaftar sebagai penerima vaksin.

Dari data yang dihimpun *Tribun Jogja*, sedikitnya 19.897 orang masuk dalam daftar vaksinasi massal yang bergulir mulai Senin (1/3) mendatang. Sesuai rencana, Presiden RI, Joko Widodo akan hadir menyaksikan langsung.

Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DIY, Huda Tri Yudianta, saat melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) terhadap sejumlah pedagang dan pelaku usaha di Malioboro menemukan beberapa pedagang belum terdaftar

● ke halaman 15

Tukang Becak Belum Terdaftar

• Sambungan Hal 9

sebagai penerima vaksin.

"Untuk vaksinasi ini saya mohon segera direalisasikan, dan Dinkes DIY perlu mendata ulang karena masih ada masyarakat yang belum terdata sebagai penerima vaksin," katanya, Jumat (26/2).

Ia meminta Dinkes DIY dalam melaksanakan pendataan penerima vaksin jangan ada yang terlewat. Huda menganggap bahwa pelaku usaha dan pedagang di kawasan Beringharjo dan Malioboro menjadi kawasan penunjang perekonomian pertama yang menerima vaksin.

"Makanya jangan ada yang kelewatan. Apalagi tukang becak tadi kami lihat belum terdaftar. Di kawasan ini kan menjadi tempat aktivitas perekonomian pertama yang menjadi sasaran vaksin," ungkap Huda.

Salah seorang tukang becak, Joko Suparjo (51), mengaku belum terdaftar sebagai penerima vaksin. Bahkan, ia juga masih ragu dengan keamanan vaksin yang rencananya akan diberikan oleh pemerintah tersebut.

"Rombongan saya ada 20 orang. Kalau ditanya ragu ya, saya ragu. Ya itu tadi, aman enggak vaksinnya. Kalau (vaksinnya) buatan Indonesia sendiri ya saya bersedia, tapi juga harus dites," katanya saat ditemui di kawasan Malioboro.

Keraguan Joko terhadap vaksin tersebut muncul saat dirinya mengetahui pemberitaan mantan Bupati Sleman, Sri Purnomo yang saat itu terkonfirmasi positif Covid-19 meskipun sudah menjalani vaksinasi. "Bener gak itu beritanya. Makanya masih ragu, belum 100 persen siap. Ini jujur ya," tambahna.

Meski beberapa kalangan pelaku usaha masih meragukan keamanan vaksin Co-

vid-19 dari pemerintah, optimisme terhadap vaksinasi muncul dari salah satu pedagang lesehan di kawasan Malioboro bernama Francisca Eka.

Eka mengaku siap dan senang berharap adanya vaksinasi tersebut dapat memulihkan kembali kondisi saat ini. "Ya siap, biar hilang Coronanya. Biar bisa pulih lagi kondisinya," pungkasnya.

Pendataan selesai

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani mengatakan, saat ini proses pendataan oleh Dinas Perdagangan, serta UPT Cagar Budaya sudah selesai. Sehingga, jumlah tersebut dipastikan ikut jadi prioritas vaksinasi tahap dua, setelah tenaga medis.

"Data sudah disetorkan. Kemudian, dari Dinkes diverifikasi, lalu didaftarkan ke Pusdatin. Alhamdulillah, dari 19.897 itu sudah masuk semua. Sehingga, insyallah besok pesertanya tinggal datang saja ya, serta bisa dipanggil

sesuai dengan data tersebut," urainya, kemarin.

Para pelaku pariwisata masuk ke dalam prioritas karena menjadi bagian dari lini pelayanan publik, yang sehari-hari berinteraksi dengan banyak orang. Sama halnya dengan Polri, TNI, ASN, guru, dosen, pemuka agama, pekerja bidang transportasi dan awak media, atau jurnalis.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti pun menambahkan, vaksinasi massal tersebut rencananya akan disaksikan langsung oleh Presiden Jokowi. Menurutnya, glat ini masuk dalam agenda orang nomor satu di Indonesia itu selama perjalanan dinas di kota pelajar.

"Agendanya tidak padat. Di sini cuma beliau menyaksikan vaksinasi bagi warga masyarakat, kaki lima, dan pedagang pasar dan Malioboro. Terus, naik kereta dari Stasiun Tugu menuju Solo, nyobain KRL," katanya. (hda/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 08 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005